

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan zaman, berbagai fenomena yang memprihatinkan mulai muncul dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah penyimpangan perilaku remaja yang semakin sering terjadi di dunia pendidikan, seperti pergaulan bebas, tawuran, bullying, penghinaan, dan perilaku negatif lainnya. Penyimpangan-penyimpangan ini umumnya dilakukan oleh pelajar, contohnya di Sulawesi Barat, di mana seorang remaja nekat membunuh teman sekolahnya dengan badik karena merasa kesal akibat di-bully.¹

Begitu pula yang terjadi di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen kurangnya penanaman pendidikan karakter dapat berdampak pada kurangnya kedisiplinan, bolos sekolah, menyontek saat ujian, dan lain sebagainya.² Hal ini menjadi persoalan yang krusial bagi dunia pendidikan yang idealnya melahirkan generasi yang terpelajar dan beretika. Pendidikan karakter sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas generasi memperoleh pendidikan yang lebih baik.³ Pendidikan karakter, terutama

¹<https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-7334768/remaja-bunuh-teman-sekolah-di-mamuju-dijerat-pasal-pembunuhan-berencana> diakses pada Tanggal 11 Mei 2024

² Tika Purnamasari, di ruang guru MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen, tanggal 29 juni 2024

³Pristiwanti, D. dll. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), 4(6), 2022, 7911-7915

yang disenggalarkan dalam ranah agama dan moral oleh guru akidah akhlak, memegang peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik di Indonesia⁴.

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peranan penting dan tanggung jawab besar terhadap peserta didik dalam hal mengembangkan nilai, sikap, dan moralitas.⁵

Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau moral peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi penting bagi generasi muda dalam menghadapi kompleksitas kehidupan moderen.

Konteks budaya serta agama di Indonesia memiliki kaitan dengan keberhasilan pendidikan karakter bagi peserta didik. Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter juga bertujuan untuk menciptakan

⁴Firmansyah, M. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013). Hal. 13-15.

⁵Perwitasari, R. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Metro* (Doctoral Dissertation, Iain Metro, 2018). Hal. 2.

lingkungan belajar yang kondusif. Pendidikan karakter juga membantu membentuk kepribadian yang kokoh dan setabil pada setiap individu, untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab dimasa depan.

Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter bisa menjadi landasan untuk merancang strategi dan kebijakan pendidikan karakter yang relevan. Hal ini diharapkan bisa memberikan dampak positif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan etika yang tinggi.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal, yang peneliti lakukan di MA Salafiyah Wonoyoso peneliti melihat peserta didik masih ada yang terlambat, tidak jujur dalam mengerjakan ujian dan membully teman sendiri. Hal ini sangat menarik untuk diteliti terkait bagaimana upaya guru akidah akhlak Dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik ini.

Dengan melihat probelematika diatas maka sebagai peneliti akan melaksanakan penelitian terkait dengan judul yang peneliti ajukan yaitu terkait “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di MA Salafiyah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektifitas pendidikan karakter di dunia

⁶ Mulia, H. R. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. Tadrīs: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 No1, (2020): 122-123.

pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang penulis bahas tidak keluar dari fokus penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini diperlukan agar peneliti lebih efektif, efisien, dan terarah, batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan hanya di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.
2. Penelitian ini hanya ditekankan pada upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin, jujur, dan cinta damai pada peserta didik kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin, jujur, dan Cinta damai peserta didik kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso?
2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin, jujur, dan cinta damai peserta didik kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso ?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul yang dibuat peneliti untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.⁷

Wahyu Baskoro mendefinisikan upaya sebagai usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau mencapai tujuan dengan pemikiran dan ikhtiar. Torsina juga menjelaskan bahwa upaya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mendefinisikan upaya sebagai usaha melalui pemikiran dan ikhtiar untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan jalan keluar. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

⁷ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hal 568.

⁸(N.d.). Retrieved from https://repository.uin-suska.ac.id/12147/7/7.%20BAB%20II_201803ADN.pdf diakses pada Tanggal 11 Mei 2024

2. Guru Akidah Akhlak

Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah, guru adalah orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap anak didik.”⁹

3. Pendidikan Karakter

pendidikan karakter intinya adalah bimbingan yang diberikan kepada anak sehingga anak mampu mengeluarkan potensi yang berada dalam dirinya untuk keberlangsungan hidupnya di kemudian hari. Sedangkan kata karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁰ Adapun karakter yang dimaksud penulis yaitu karakter disiplin, mandiri, dan peduli lingkungan.

⁹Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Hal. 2.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 12.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau pendidikan yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam konteks ini, peserta didik peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.¹¹

E. Tujuan penelitian

Dengan mempertimbangkan pokok permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahuai upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter.
2. Mengatahui apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini berlatar dari tujuan peneliti varivikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. apakah teori tersebut akan memperkuat atau mengugurikan. manfaat teori ini muncul karena ada ketidak puasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penelitian kembali secara empiris. Manfaatnya sebagai berikut:

¹¹ Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), Hal. 5.

- a. Menambah wawasan guru mengenai upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter di MA Salafiyah wonoyoso.
- b. Masukan pada pihak sekolah sebagai tempat penelitian untuk menekankan kepada guru supaya membangun karakter para peserta didik.
- c. Mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam hal upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

2. Manfaat Peraktis

Manfaat peraktis adalah manfaat yang membantu menyelesaikan permasalahan. Misalnya masalah:

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memeberikan refresni para guru supaya meningkatkan kualitas karakter peserta didik, serta sekolah dapat mengeluarkan generasi yang baik.
- b. Bagi guru, penerapan pendidikan karakter, bisa dilakukan melalui pemblajaran akidah aklak.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pertumbuhan karakter para peserta didik.
- d. Bagi peneliti dan orang lain, peneliti dapat mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter ini. Hasil penelitian ini diharpkan dapat digunakan sebagai pedoman peneliti serupa selanjuatnya.